

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker atau keganasan merupakan pertumbuhan sel-sel yang abnormal yang tumbuh secara terus-menerus dan tidak terkendali. Kasus kanker pada anak menjadi penyebab kematian pada anak (Rahmawati, Gamayanti, & Setyarini, 2016). Salah satunya jenis kanker yang sering dijumpai pada anak adalah leukemia. Berdasarkan data dari Yayasan Onkologi Anak Indonesia (2012), terdapat sekitar 11.000 kasus kanker baru pada anak yang ditemukan setiap tahunnya dan 70% dari kasus tersebut merupakan leukemia atau sekitar 7.700 kasus.

Leukemia merupakan suatu keganasan yang dikarenakan adanya abnormalitas gen pada sel hematopoetik sehingga mengakibatkan poliferasi klonal dari sel yang tidak terkendali, dan sekitar 40% leukemia terjadi pada anak (Widagdo, 2012).

Berdasarkan hasil observasi bulan Juli 2010 sampai bulan September 2011 pada Rekam Medik Rumah Sakit dr. Moewardi didapatkan data pasien leukemia sebanyak 144 pasien (Lestari, 2013). Data yang diperoleh di Rumah Sakit dr. Moewardi pada tahun 2012 penderita leukemia sebesar 151 anak dengan 64 anak memiliki usia 4 sampai 14 tahun, pada tahun 2013 penderita leukemia mengalami peningkatan yaitu sebesar 355 anak, sedangkan pada

bulan Oktober - November 2014 terdapat 59 anak yang menderita leukemia (Septiana, 2014). Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi pada tahun 2015-2016 terdapat 50 anak yang didiagnosa leukemia.

Terapi leukemia meliputi kemoterapi, radioterapi, transplantasi sumsum tulang dan steroid. Masing-masing terapi memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap kesehatan dan perkembangan pasien selanjutnya, oleh karena itu dampak setiap terapi harus dikenali untuk memungkingkan akses informasi pengobatan (Green, D, 2014).

Terapi pada leukemia yang dinilai sangat efektif adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan secara sistemik oleh karena itu obat yang diberikan tidak langsung mengenai pada tumor tetapi juga pada jaringan normal. Jaringan normal akan menjadi rusak, ini merupakan faktor pembatasan dosis untuk semua agen antineoplastis. Kerusakan jaringan normal dapat juga menjadi akut (dalam waktu singkat setelah kemoterapi) atau lambat (dalam waktu bulan – tahun setelah kemoterapi). Efek samping akut yang timbul seperti mual, muntah, alopesia, dan penekanan sumsum tulang, sedangkan efek samping lambat yang terjadi berbeda-beda dan termasuk pulmonary fibrosis, neuropaty, dan nephropaty (Wecker, 2010).

Menurut penelitian Ariawati (2007) terhadap 41 pasien didapatkan data bahwa terdapat 32% pasien mengalami neuropati perifer, 14.7% mengeluh nyeri pada kaki, 2.4% mengeluh mati rasa dan 51.2% mengalami demam setelah menjalani kemoterapi. Berdasarkan penelitian Rahmawaty (2014)

sebanyak 71.4 % pasien kemoterapi mengeluh kelelahan dan 85.7% mengeluh mengalami gangguan tidur. Berdasarkan riset Lestari (2013) sebanyak 60% penderita leukemia yang menjalani kemoterapi mengalami *body image* yang buruk, ini disebabkan oleh adanya penurunan berat badan, bibir sariawan, wajah pucat, dan rambut rontok. Menurut penelitian Rahmawati (2014) didapatkan hasil bahwa 60% penderita leukemia yang menjalani kemoterapi memiliki berat badan di bawah normal. Pertiwi (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 47,1% penderita leukemia mengalami anemia dan 35,3% mengalami anemia dan trombositopenia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya belum ada data mengenai efek samping kemoterapi pada anak dengan leukemia secara keseluruhan, Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada orang tua penderita leukemia yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi bulan Oktober 2016, satu pasien mengalami mual, rambut rontok dan tangan merah bengkak, sedangkan satu pasien lagi merasa mudah lelah ketika beraktivitas. Sehingga peneliti ingin meneliti efek samping kemoterapi yang sering terjadi pada anak dengan leukemia.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana dampak fisiologis kemoterapi pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak fisiologis kemoterapi pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi anak yang mengalami :

- a. alopesi
- b. mual dan muntah
- c. penurunan nafsu makan
- d. sariawan
- e. diare
- f. kelelahan
- g. peningkatan faktor risiko infeksi
- h. memar dan mudah terjadi perdarahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat secara praktis bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi bagi peneliti.

- b. Instansi pendidikan kesehatan, dapat menjadi sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran terutama dalam bidang ilmu keperawatan.
- c. Masyarakat, dapat menjadi sumber informasi dan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai leukemia pada anak dan efek samping yang ditimbulkan dari kemoterapi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu terutama dalam bidang keperawatan seperti memberikan pendidikan kesehatan mengenai dampak fisiologis kemoterapi kepada keluarga, serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Lestari(2013), penelitian berjudul Hubungan Antara Lamanya Kemoterapi Dengan *Body Image* Pasien Leukemia Limfosit Akut Pada Anak Pra Sekolah Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Surakarta. Metode yang digunakan deskriptif korelasi, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian 15 anak dengan teknik pengambilan sample dengan teknik *total sampling*. Pengujian hipotesis dengan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian (1) pasien leukemia limfosit akut usia pra sekolah mendapatkan kemoterapi dengan kategori lama 47%, sedang 33%, dan baru 20%. (2) Pasien leukemia limfosit akut usia pra sekolah mengalami *body image* baik 40 % dan buruk 60%. Perbedaan

dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, metode dan uji yang digunakan.

2. Pertiwi, N. M. I (2013), penelitian berjudul Gangguan Hematologi Akibat Kemoterapi Pada Anak dengan Leukemia Limfositik Akut Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. Jenis penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian 47,1% mengalami anemia, 35,3% mengalami anemia dan trombositopenia, tidak ada yang mengalami trombositopenia saja, 17,6% tidak mengalami gangguan hematologi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian dan tempat penelitian.